

Triangulasi

Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

ANALISIS LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS CERITA INSPIRATIF KELAS IX SMP DI KABUPATEN BOGOR UTARA

Putri Nurengga Budiastuti¹, Rina Rosdiana², Ainiyah Ekowati³

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

putri.budiastuti@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini memiliki fokus pada kesesuaian langkah- langkah model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara. Kemudian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci. Sumber data penelitian, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran teks cerita inspiratif di SMP Negeri 3 Gunungsindur, SMP Negeri 2 Rumpin, SMP Negeri 1 Ciseeng, dan SMP Islam Al-Ghozali. Jenis rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipilih, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah studi pustaka. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki enam langkah-langkah pembelajaran, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, atau pengolahan data, verifikasi atau pembuktian, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif di SMP Negeri 3 Gunungsindur, SMP Negeri 2 Rumpin, SMP Negeri 1 Ciseeng, dan SMP Islam Al-Ghozali sudah sesuai dengan keenam langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci: model pembelajaran *discovery learning*, rencana pelaksanaan pembelajaran, teks cerita inspiratif.

Analysis of the Discovery Learning Learning Model Steps in the Implementation Plan of Inspiring Story Text Learning for Class IX Junior High School in North Bogor Regency, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2021.

Abstract. This research has focused on the appropriateness of the measures discovery learning model in the implementation plan of learning the text of the story of inspirational class IX Junior High School in Bogor Regency of North. Then this study has the objective to determine the suitability of the measures of the story of inspirational class IX Junior High School in Bogor Regency of North. This research uses descriptive qualitative method is used to describe. Source of research data, namely the implementation plan of learning in the learning material text inspiring stories in Junior High School 3 of Gunungsindur, Junior High School 2 of Rumpin, Junior High School 1 of Ciseeng, and Al Ghazali Islamic Junior High School. Types of learning implementation plan is selected, the plan of implementation of the discovery learning model. Data collection techniques used in this research is literature study. Triangulation is performed to check the validity of the data in the study. Discovery learning model has six measures of learning, that is, the stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, and generalization. Based on the results of data analysis showed that the implementation plan of learning the text of the inspiring stories in Junior High School 3 of Gunungsindur, Junior High School 2 of Rumpin, Junior High School 1 of Ciseeng, and Al-Ghozali Islamic Junior High School is in accordance with the sixth steps discovery learning model.

Keywords: discovery learning model, lesson plans, text inspiring stories.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kompetensi tertentu dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan komponen belajar, seperti materi pembelajaran, media, sumber belajar, pendekatan, model, metode pembelajaran, dan alat evaluasi dalam alokasi waktu yang sudah ditetapkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan berjalannya Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya perubahan orientasi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, diperlukan sebuah inovasi yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran tersebut. Implementasi dalam Kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan, yaitu bahasa mampu mempercepat perkembangan penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah dengan mempelajari berbagai jenis teks yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX, salah satunya adalah teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif merupakan salah satu teks yang wajib dipelajari oleh peserta didik kelas IX, hal ini dikarenakan teks tersebut terdapat dalam silabus.

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan Kurikulum 2013 secara tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran pada Kurikulum 2013, yaitu model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), dan model pembelajaran lainnya.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental peserta didik untuk menemukan (konsep dan prinsip) yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam model pembelajaran *discovery learning* peserta didik diharapkan untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk dapat menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lama diingat, lebih mudah dalam menerapkan konsep-konsep, dan meningkatkan penalaran peserta didik.

Salah satu persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat segala kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, selain itu menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

II. LANDASAN TEORETIS

Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi pedoman bagi guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menentukan perangkat pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Menurut Soekanto (dalam Shoimin 2017: 23) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta berfungsi sebagai pedoman untuk para perancang pembelajaran dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu, fokus (fokus dari model yang dibentuk oleh tujuan pengajaran dan aspek lingkungan), sintaks (tahapan dari model pembelajaran mengandung uraian tentang model pembelajaran dalam tindakan), sistem sosial (mengajar pada dasarnya menggambarkan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam satu sistem. Dengan menggunakan komponen-komponen tersebut dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran).

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Marliana (2018: 74) model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada teori belajar sebagai proses pembelajaran yang terjadi. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi peserta didik mencari informasi terkait materi yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta didik. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih lama diingat. Sebagaimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan.

Menurut At-Tabany (2017: 230) model pembelajaran *discovery* (penemuan) merupakan model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran

discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) dirancang agar peserta didik mampu menemukan sendiri konsep dan prinsip yang berkaitan dengan materi pelajaran. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning* dapat membentuk kreativitas peserta didik, memiliki rasa tanggung jawab, kerja sama, dan berpikir kritis.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam usaha mencapai tujuan Kurikulum 2013 dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *discovery learning* harus diterapkan dengan baik. Menurut Syah (dalam Marlina 2018: 77), langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.

A. Stimulasi atau Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Pada tahap ini, pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

B. Pernyataan atau Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah pernyataan masalah atau identifikasi masalah. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian, salah satu masalah yang dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

C. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

D. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan sebagainya, diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

E. Pembuktian (*Verification*)

Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembuktian. Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan *data processing*. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

F. Menarik Kesimpulan atau Generalisasi (*Generalization*)

Setelah dilakukan tahap pembuktian, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap generalisasi. Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah perancangan jangka pendek yang digunakan untuk memperkirakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran, yaitu kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Menurut Ratumanan (2019: 236) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru untuk kegiatan pembelajaran. Istilah rencana pelaksanaan pembelajaran dipakai pada tingkat satuan pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Menurut Marwiyah (2018: 86) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus dan pengembangannya secara rinci mengacu pada buku teks pelajaran, buku babon, dan buku panutan guru.

Salah satu kewajiban guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam silabus. Rencana

pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena memuat segala kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Teks

Teks merupakan ungkapan lengkap mengenai pikiran manusia. Dalam mengungkapkan pikiran manusia tersebut terdapat situasi dan konteks. Teks dibentuk oleh situasi penggunaan bahasa yang melatarbelakangi teks tersebut lahir. Latar belakang dalam teks meliputi pesan yang ingin disampaikan dan struktur bahasa pesan tersebut dikemas. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik berupa lisan maupun tulisan dengan struktur yang lengkap.

Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun 2014: 1) menyebutkan bahwa teks adalah jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Oleh karena itu, teks menurutnya adalah bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi dapat disebut sebagai teks.

Teks merupakan salah satu sarana komunikasi dalam bentuk tertulis dalam bentuk cetak maupun noncetak (digital). Teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan kerangka berpikir yang lengkap. Suatu teks dapat dinyatakan sebagai ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Oleh karena itu, setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara itu, tujuan sosial yang akan dicapai oleh satu individu dengan individu lain sangat beragam, dengan demikian muncul berbagai jenis teks dengan struktur berpikir atau struktur teks yang beragam.

Kridalaksana (2011: 239) menyatakan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang paling lengkap dan memiliki sifat yang abstrak. Kemudian Priyatni (2015: 65) mengungkapkan bahwa teks merupakan sebuah tulisan yang dapat memberikan informasi secara langsung dengan menggunakan bahasa yang baik.

Sebuah teks terdiri atas isi dan bentuk. Isi dalam teks mengandung ide atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Bentuk berisi mengenai muatan cerita atau pelajaran yang hendak dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, dan gaya. Oleh karena itu sebuah teks dapat dikatakan abstrak karena memiliki isi dan bentuk yang berbeda sesuai dengan tujuan dan amanat yang pengarang akan sampaikan.

Teks Cerita Inspiratif

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 mempelajari berbagai jenis teks, baik di jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Jenis-jenis teks tersebut dipelajari sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Salah satu teks yang dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama adalah teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif adalah sebuah teks mampu menyajikan suatu inspirasi bagi para pembacanya.

Menurut Kosasih dan kurniawan, Kosasih dan Restuti (2016: 135) mengungkapkan bahwa teks cerita inspiratif adalah jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi, pelajaran atau tuntutan hidup, dan sikap keteladanan kepada banyak orang. Cerita teks cerita inspiratif pada umumnya terkandung ungkapan tertentu yang sangat menggugah pembaca ataupun pendengarnya, untuk menunjukkan rasa simpati, empati, kepedulian, haru, dan perasaan-perasaan lainnya.

Teks cerita inspiratif merupakan salah satu teks yang dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama. Teks cerita inspiratif merupakan sebuah teks yang termasuk ke dalam jenis teks tunggal, yaitu teks naratif. Cerita yang terdapat dalam teks tersebut mampu dijadikan keteladanan

dan pelajaran bagi para pembaca maupun pendengarnya agar berbuat kebaikan. Sama halnya dengan pendapat di atas,

Mulyadi dan Andriyani (2019: 143) mengungkapkan bahwa isi teks cerita inspiratif dapat menggugah seseorang untuk berbuat baik sebagai dampak pembacaan atau hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Contohnya cerita yang berjudul “Kebahagiaan dalam Segelas susu” mengisahkan seorang anak laki-laki yang sedang berjualam dari pintu ke pintu untuk membiayai pendidikannya. Karena kegiatannya yang padat, ia merasakan haus dan lapar. Ia memberanikan diri untuk meminta kepada warga yang didatanginya. Salah seorang perempuan memberinya segelas susu. Ketika anak laki-laki hilang semangat dalam pendidikannya, ia teringat pertolongan dan nasihat perempuan tersebut yang menyatakan harus bersikap baik dan menolong orang tanpa mengharap imbalan.

III. METODOLOGI

PENELITIAN Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Arikunto (2014: 3) mengatakan bahwa deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Metode ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Moleong (2017: 6) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara. Data dikaji dengan menganalisis langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*, seperti pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

Data dan Sumber Data

A. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada teks cerita inspiratif kelas IX. Jumlah rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak empat, masing-masing dari rencana

pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi objek penelitian.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian analisis ini, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran teks cerita inspiratif di SMP Negeri 3 Gunungsindur, SMP Negeri 2 Rumpin, SMP Negeri 1 Ciseeng, dan SMP Islam Al-Ghozali. Jenis rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipilih, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* dalam KD. 3.11 mengidentifikasi isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif yang dibaca dan didengar, KD. 4.11 menyimpulkan isi ungkapan simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi dalam bentuk cerita inspiratif yang dibaca dan didengar, KD. 3.12 menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif, dan KD. 4.12 mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberi pengodean pada data. Dengan memberi pengodean pada data ini digunakan untuk mencatat data-data yang diperlukan setelah sebelumnya dilakukan pengamatan. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif kelas IX SMP Negeri 3 Gunungsindur, SMP Negeri 2 Rumpin, SMP Negeri 1 Ciseeng, dan SMP Islam Al-Ghozali.

Analisis Data Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2017: 248) menjelaskan analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif, seperti stimulasi (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), generalisasi atau menarik kesimpulan (*generalization*).

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Stimulasi (*stimulation*)

Langkah pertama model pembelajaran *discovery learning* adalah stimulasi atau pemberian rangsangan (*stimulation*). Pada tahap stimulasi guru memberikan persoalan kepada peserta didik. Guru mengajukan persoalan atau meminta peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang di dalamnya memuat persoalan. Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki. Stimulasi pada tahap ini bertujuan untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

Pada data nomor 1 ditemukan kalimat yang menunjukkan pemberian rangsangan yang diberikan oleh guru, di antaranya “Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi fungsi teks narasi cerita inspiratif”. Kalimat tersebut

menunjukkan langkah atau sintaks pertama model pembelajaran *discovery learning*, yaitu guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan cara melihat: menayangkan gambar/foto/video yang relevan mengenai materi fungsi teks narasi cerita inspiratif, mengamati: memberikan lembar kerja materi fungsi teks narasi cerita inspiratif, pemberian contoh-contoh materi fungsi teks narasi cerita inspiratif untuk dapat dikembangkan peserta didik dari media interaktif, sebelumnya peserta didik diminta untuk membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet atau materi yang berhubungan dengan fungsi teks narasi cerita inspiratif, kemudian peserta didik diminta untuk menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait fungsi teks narasi cerita inspiratif, saat kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan materi secara garis besar atau global, lalu peserta didik diminta untuk menyimak apa yang guru sampaikan. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut dapat melatih ketelitian dalam mencari informasi dan guru dapat merangsang peserta didik untuk berkeinginan menyelidiki sendiri mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu fungsi teks narasi cerita inspiratif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dapat mengembangkan permasalahan yang diberikan oleh guru mengenai materi fungsi teks narasi cerita inspiratif dan apabila materi ini dikerjakan dengan sungguh-sungguh, serta dikuasai oleh peserta didik maka peserta didik dapat memahami materi fungsi teks narasi cerita inspiratif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah pertama model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 3 Gunungsindur pertemuan pertama dinyatakan sudah sesuai, karena pada tahap ini guru memberikan gambaran yang menimbulkan kebingungan bagi peserta didik, kemudian peserta didik dapat menyelidiki sendiri lebih jauh mengenai materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan mengenai fungsi teks narasi cerita inspiratif.

B. Identifikasi masalah (*problem statement*) Langkah kedua model pembelajaran *discovery learning*

adalah pernyataan masalah atau identifikasi masalah (*problem statement*). Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan. Guru membimbing peserta didik untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Kemudian, permasalahan yang telah dipilih harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

Pada data nomor 2 ditemukan kalimat yang menunjukkan pernyataan masalah atau identifikasi masalah, di antaranya “Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang

berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar”. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi fungsi teks narasi cerita inspiratif yang belum dipahami dari apa yang diamati selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tambahan mengenai apa yang diamati. Kemudian setelah guru memberikan informasi kepada peserta didik, tugas peserta didik adalah merumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah kedua model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 3 Gunungsindur dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dinyatakan sudah sesuai, hal ini dikarenakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah mengenai materi fungsi teks narasi cerita inspiratif, kemudian peserta didik merumuskan dalam bentuk pertanyaan dan membuat pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

C. Pengumpulan data (*data collection*)

Langkah ketiga model pembelajaran *discovery learning* adalah pengumpulan data (*data collection*). Untuk menjawab pertanyaan atau untuk membuktikan hipotesis, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain sebagainya.

Pada data nomor 3 ditemukan kalimat yang menunjukkan pengumpulan data, di antaranya “Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi”. Pada kegiatan ini peserta didik mengumpulkan informasi dengan mengamati objek atau kejadian, membaca sumber lain selain buku teks misalnya membaca dari berbagai referensi dari berbagai sumber mengenai fungsi teks narasi cerita inspiratif, misalnya membaca teks cerita inspiratif yang berjudul “Antara Ayah, Anak, dan Burung gagak” yang terdapat dalam buku teks karya Kosasih dan Restuti. Lalu peserta didik menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami, kemudian peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi fungsi teks narasi cerita inspiratif yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru, selanjutnya peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai fungsi teks narasi cerita inspiratif, setelah berdiskusi peserta didik mencatat semua informasi yang telah diperoleh, kemudian mempresentasikan secara lisan atau narasi yang bertujuan agar mendapatkan solusi atas masalah yang terkait dengan materi fungsi teks narasi cerita inspiratif, selanjutnya satu kelompok dengan kelompok lainnya saling bertukar informasi dan saling menggagapi agar diperoleh pengetahuan baru dan dapat dijadikan bahan diskusi kelompok selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah ketiga model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 3 Gunungsindur dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dinyatakan sudah sesuai. Hal ini dikarenakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber selain dari buku teks, kemudian peserta didik melaksanakan diskusi dan saling bertukar informasi antarkelompok yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis.

D. Pengolahan data (*data processing*)

Langkah keempat model pembelajaran *discovery learning* adalah pengolahan data (*data processing*). Setelah mengumpulkan data dan informasi langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Semua informasi hasil bacaan wawancara observasi diklasifikasikan dan ditabulasi, bahkan bila diperlukan dapat dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pada nomor data 4 ditemukan kalimat yang menunjukkan pengolahan data, di antaranya “Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah hasil pengamatan”. Pada kegiatan ini peserta didik mengolah informasi dari materi fungsi teks narasi cerita inspiratif yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan atau pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan data dari beberapa sumber, hasil diskusi dengan guru dan kelompok lain. Kemudian peserta didik menafsirkan hasil dari yang sudah didapatkan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah keempat model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 3 Gunungsindur dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dinyatakan sudah sesuai karena peserta didik melakukan pengolahan data dari hasil pengamatan dengan berbagai cara, yaitu catatan mengenai materi fungsi teks narasi cerita inspiratif, diskusi dengan guru, kelompok, dan pendapat lain, kemudian peserta didik dapat mengerjakan beberapa soal mengenai materi fungsi teks narasi cerita inspiratif.

E. Pembuktian (*verification*)

Langkah kelima model pembelajaran *discovery learning* adalah pembuktian (*verification*). Setelah kegiatan mengolah data, tahap selanjutnya adalah pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya diperiksa terlebih dahulu, apakah dapat terjawab dan terbukti dengan baik sehingga hasilnya akan memuaskan.

Pada nomor data 5 ditemukan kalimat yang menunjukkan pembuktian, di antaranya “Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber”. Pada kegiatan ini peserta didik membuktikan hasil temuan dan pengolahan data yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan atau pertemuan sebelumnya yang bertujuan mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah kelima model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 3 Gunungsindur dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dinyatakan sudah sesuai karena

peserta didik melakukan pembuktian melalui kegiatan berdiskusi, serta membuktikan kebenaran dari hasil temuan dan pengolahan data sebelumnya.

F. Kesimpulan (*generalization*)

Langkah keenam model pembelajaran *discovery learning* adalah kesimpulan (*generalization*). Pada tahap ini, peserta didik belajar untuk menarik kesimpulan dan generalisasi tertentu. Kesimpulan diperoleh berdasarkan langkah-langkah yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pada nomor data 6 ditemukan kalimat yang menunjukkan kesimpulan, di antaranya “*Peserta didik berdiskusi menyimpulkan materi fungsi teks narasi cerita inspiratif*”. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan hasil kerja dan pembelajaran yang dilakukan terkait dengan fungsi teks narasi cerita inspiratif. Kemudian, kesimpulan hasil diskusi kelompok tersebut disampaikan atau dipresentasikan. Kesimpulan yang disampaikan berupa poin-poin penting atau menjelaskan secara singkat terkait materi fungsi teks narasi cerita inspiratif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah keenam model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 3 Gunungsindur dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dinyatakan sudah sesuai karena peserta didik menyampaikan kesimpulan mengenai materi fungsi teks narasi cerita inspiratif berupa poin-poin.

III. SIMPULAN

Analisis langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam rencana pelaksanaan pembelajaran teks cerita inspiratif kelas IX SMP di Kabupaten Bogor Utara dapat mendorong agar peserta didik lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik dapat mengeksplor sendiri terkait materi yang akan dipelajari. Terdapat enam langkah kesesuaian model pembelajaran *discovery learning*. Enam langkah kesesuaian model tersebut, yaitu stimulasi (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan kesimpulan (*generalization*).

IV. REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, Engkos; Restuti. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marliana, N. Lia; Suhertuti 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwiyah, St. Alauudin; Muh. Khaerul Ummah. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Sleman: Budi Utama.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi; Ani Andriyani. 2019. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas IX*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ratumanan; Imas, Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media